

**EDUKASI PERAWATAN GIGI DAN PHBS PADA ANAK-ANAK USIA DINI (PAUD) DI  
DESA JELEGONG, KECAMATAN RANCAEKEK****Ai Mardhiyah<sup>1\*</sup>, Theresia Eriyani<sup>2</sup>, Nenden Nur Asriyani Maryam<sup>3</sup>, Kurniawan  
Yudianto<sup>4</sup>, Ema Arum Rukmasari<sup>5</sup>**<sup>1-5</sup>Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran

Email Korespondensi: theresia@unpad.ac.id

Disubmit: 07 Oktober 2024

Diterima: 09 Desember 2024

Diterbitkan: 01 Januari 2025

Doi: <https://doi.org/10.33024/jkpm.v8i1.17870>**ABSTRAK**

Stunting merupakan keadaan umum dari bentuk kekurangan gizi (PE/mikronutrien), yang mempengaruhi bayi sebelum lahir dan awal setelah lahir, terkait dengan ukuran ibu, gizi selama ibu hamil, dan pertumbuhan janin. Selain itu, stunting yang dialami balita juga merupakan salah satu tanda gizi kronis yang dapat memberikan gambaran gangguan keadaan sosial ekonomi secara keseluruhan di masa lampau dan dampak yang sulit diperbaiki pada 2 tahun awal kehidupan. Meningkatkan pemahaman dalam upaya pembiasaan PHBS dan kebersihan gigi yang benar sebagai pencegahan stunting. Penelitian ini menggunakan metode penyuluhan dan sosialisasi dengan tahapan demonstrasi, lagu dan permainan, media edukasi, dan tanya jawab serta diskusi. Terdapat peningkatan pengetahuan pada siswa dan orang tua yang dilihat dari peningkatan nilai dari *pre-test* dan *post-test*. Data menunjukkan bahwa pengetahuan peserta, seperti orang tua dan siswa PAUD mengenai topik tersebut sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya pengetahuan para peserta, terutama orang tua yang menjadi agen perubahan, diharapkan dapat menurunkan angka stunting di desa tersebut.

**Kata Kunci:** Perawatan Gigi, PHBS, Stunting**ABSTRACT**

*Stunting is a common condition of malnutrition (PE/micronutrients) that affects infants before and shortly after birth, related to the mother's size, nutrition during pregnancy, and fetal growth. In addition, stunting experienced by toddlers is also a sign of chronic malnutrition that can reflect the overall socioeconomic disturbances of the past and the difficult-to-repair impacts during the first two years of life. To enhance understanding in the efforts of habituating PHBS (Clean and Healthy Behavior) and proper dental hygiene as a prevention of stunting. This study uses a method of outreach and socialization with stages of demonstration, songs and games, educational media, as well as question and answer sessions and discussions. There is an increase in knowledge among students and parents, as evidenced by the improvement in scores from the pre-test to the post-test. The data shows that the knowledge of participants, such as parents and early childhood education students, regarding the topic increased before and after attending the counseling session. With the*

*increasing knowledge of the participants, especially the parents who become agents of change, it is hoped that the stunting rate in the village can be reduced.*

**Keywords:** *Dental Care, Healthy Lifestyle Behavior, Stunting*

## 1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan keadaan umum dari bentuk kekurangan gizi (PE/mikronutrien), yang mempengaruhi bayi sebelum lahir dan awal setelah lahir, terkait dengan ukuran ibu, gizi selama ibu hamil, dan pertumbuhan janin. Stunting pada balita merupakan salah satu indikator status gizi kronis yang dapat memberikan gambaran gangguan keadaan sosial ekonomi secara keseluruhan di masa lampau dan dampak yang sulit diperbaiki pada 2 tahun awal kehidupan. Stunting adalah status gizi yang didasarkan pada indeks TB/U dimana dalam standar antropometri penilaian status gizi anak, hasil pengukuran tersebut berada pada ambang batas (Z-Score)  $<-2$  SD sampai dengan  $-3$  SD (pendek/ stunted) dan  $<-3$  SD (sangat pendek / severely stunted) (Dermawan et al., 2022; Wigati et al., 2023).<sup>1</sup> Menurut WHO (2020) stunting adalah perawakan individu yang pendek atau sangat pendek yang diukur berdasarkan panjang atau tinggi badan individu menurut usia dengan hasil kurang dari  $-2$  standar deviasi (SD) pada kurva pertumbuhan WHO. Kondisi stunting dikarenakan kondisi irreversible akibat asupan nutrisi yang kurang dan/atau infeksi berulang/kronis yang terjadi dalam 1000 hari pertama kehidupan.

Prevalensi stunting di Indonesia menurut riskesdas pada tahun 2022 adalah 21,6%. Hal tersebut menunjukkan terdapat sekitar 4,5jt anak yang mengalami stunting di Indonesia pada tahun 2022. Angka prevalensi tahun 2022 ini menurun dibandingkan dengan tahun 2021 dengan angka 24,4%.

Anak yang mengalami stunting erat kaitannya dengan karies gigi. Karies gigi merupakan suatu penyakit yang terjadi pada jaringan keras gigi, yaitu email, dentin, dan sementum, penyakit ini disebabkan oleh aktivitas suatu jasad renik yang berada dalam karbohidrat yang dapat diragikan. Karies gigi adalah penyakit kronis yang umum terjadi dan jumlah kasusnya cukup banyak pada anak usia sekolah dasar yaitu umur 6-11 tahun. Terdapat 4 faktor yang menyebabkan terjadinya karies, 4 faktor internal ini saling mempengaruhi yaitu gigi dan saliva sebagai host, mikroorganisme, substrat, dan waktu. Karies pada gigi baru dapat terbentuk jika keempat faktor tersebut ada dan saling berinteraksi satu sama lain (Abdat, 2019; Pardosi et al., 2022).

Dampak terjadinya stunting pada anak juga tampak pada erupsi gigi primernya. Erupsi gigi merupakan pergerakan gigi dari tempat pembentukannya yang terdapat di dalam tulang alveolar ke arah dataran oklusal pada kavitas oral. Anak dan balita stunting mengalami pertumbuhan tulang yang terhambat. Erupsi gigi erat kaitannya dengan pertumbuhan tulang sehingga terasa juga dampaknya pada erupsi gigi. Lambatnya erupsi gigi permanen pada anak juga berhubungan dengan stunting. Lambatnya erupsi gigi ini menyebabkan munculnya karies yang lebih banyak pada gigi primer pada anak yang mengalami stunting. Karies muncul karena gigi primer yang terlambat tanggal akan lebih lama terpapar oleh makanan yang pada akhirnya akan menyebabkan risiko timbulnya karies pada gigi primer si anak pun semakin meningkat.

Oleh karena itu, perlu adanya program pembiasaan diri kepada masyarakat terkait kesehatan dan kebersihan gigi melalui PHBS (Perilaku

Bersih dan Sehat). Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS merupakan suatu usaha yang dilakukan guna menerapkan kebiasaan pada masyarakat dalam berperilaku bersih dan sehat sebagai tindakan nyata dalam pencegahan penyakit yang menular maupun tidak menular, PHBS merupakan semua tindakan yang dikerjakan berkenaan dengan inisiatif dan kesadaran setiap orang dalam upaya menjaga kesehatan diri dan lingkungan sekitarnya. PHBS adalah bentuk promosi kesehatan agar masyarakat Indonesia memiliki kebiasaan yang baik dan hidup di lingkungan yang bersih dan sehat.

Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat juga dengan kesehatan dan kebersihan gigi tidak bisa hanya dilakukan dengan penyuluhan kepada anak-anaknya saja. Orang tua pun harus ikut andil dalam pembiasaan tersebut. Oleh karena itu, peneliti menjadikan orang tua sebagai target dan sasaran program penyuluhan juga.

Tujuan Pengabdian ini adalah Untuk meningkatkan pemahaman dalam upaya pembiasaan PHBS dan kebersihan gigi yang benar sebagai pencegahan stunting

## 2. MASALAH

Hasil observasi kepada perangkat desa, Desa Jelegong memprioritaskan Dusun 5 sebagai sasaran program penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat juga kesehatan dan kebersihan gigi pada anak usia 2 - 6 tahun. Sementara itu, Peneliti melakukan survey ke berbagai Paud, Kober, TK, dan RA yang ada di Desa Jelegong. Hasil survey tersebut menjadi dasar pemilihan tempat pelaksanaan program. Observasi kami lakukan terhadap Kober Ar-Rahmah, RA At-Taqwa, dan TK Karakter *Plus Da'i Children*.

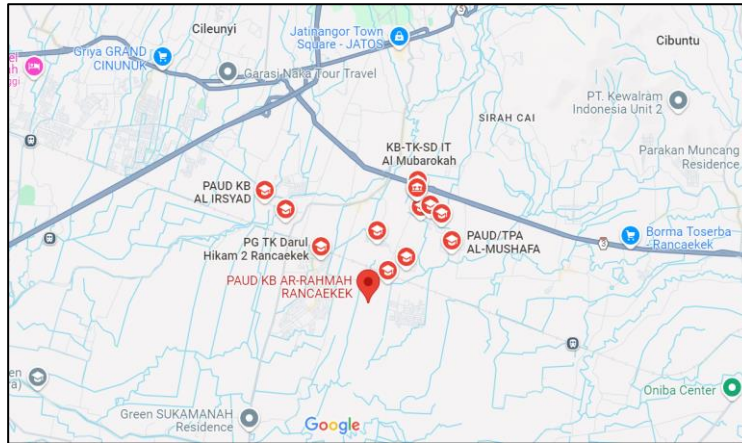
Observasi pertama dilakukan di Kober Ar-Rahmah yang memiliki 35 murid dan 6 guru yang aktif mengajar di kober tersebut. Baik guru maupun murid belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai PHBS. Perilaku hidup bersih dan sehat di Kober Ar-Rahmah kurang nampak dikarenakan terkadang murid disana tidak mandi terlebih dahulu ketika akan berangkat sekolah. Begitupun dengan fasilitas kebersihan disana yang masih kurang memadai secara kuantitas dan kualitas.

Observasi kedua dilakukan terhadap RA At-Taqwa dengan total guru 7 orang dan 35 siswa. RA At-Taqwa sudah rutin dilakukan penyuluhan kesehatan dan kebersihan gigi dengan bekerja sama dengan Puskesmas Linggar. Namun, semenjak Covid belum dilakukan lagi penyuluhan. Untuk fasilitas kebersihan di sekolah tersebut sudah sangat lengkap dan kondisinya pun sangat bersih dan rapi. Pemberian pemahaman mengenai PHBS pun sudah rutin dilakukan oleh gurunya secara mandiri. Siswa-siswinya pun sudah terbiasa dengan hal tersebut, meskipun masih perlu dilakukan pemantauan oleh gurunya.

Observasi terakhir dilakukan terhadap TK Karakter *Plus Da'i Children*. Berbeda dengan sekolah-sekolah sebelumnya, guru di sekolah tersebut hanya terdiri dari 3 pengajar dengan total siswa yang lebih banyak yakni 43 siswa. Sedangkan untuk kondisi fasilitas kebersihan dan kondisinya tidak jauh berbeda dengan RA At-Taqwa. Kondisinya sudah sangat lengkap dan sangat bersih. Hanya saja, dalam hal penyuluhan mengenai kebersihan dan kesehatan gigi belum pernah dilakukan. Sekolah tersebut sudah pernah memintanya kepada Puskesmas, tapi belum saja dilakukan. Sedangkan untuk

penyuluhan Pola Hidup Bersih dan Sehat sudah dilakukan oleh gurunya sendiri.

Berdasarkan hasil observasi tersebut peneliti melaksanakan program penyuluhan di ketiga sekolah. Namun, Kober Ar-Rahmah menjadi prioritas dan perhatian khusus.



Gambar 1. Peta Lokasi Pelaksanaan Edukasi di Kober Ar-Rahman Desa Jelegong Kecamatan Rancaekek Bandung

### 3. KAJIAN PUSTAKA

Stunting merupakan sebuah kondisi dimana seseorang mempunyai tinggi badan yang lebih pendek dibanding tinggi badan orang lain pada umumnya (yang seusianya). Indikator malnutrisi kronik yang menggambarkan riwayat kurang gizi balita dalam jangka waktu lama yang digunakan adalah stunted (short stature) atau tinggi/panjang badan terhadap umur. Stunting merupakan sebuah kondisi gagal tumbuh dan berkembang pada anak balita akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga kondisi tinggi anak menjadi terlalu pendek untuk usianya. Kekurangan gizi dapat terjadi sejak dalam kandungan dan pada masa awal setelah anak lahir, tetapi biasanya baru nampak dan terlihat setelah anak berusia 2 tahun (Meisyalla et al., 2022; Safitri et al., 2022). Pertumbuhan anak sangat berhubungan dengan keadaan gizi ibu dan anaknya. Faktor lainnya yang berhubungan adalah sanitasi lingkungan, jika sanitasi lingkungannya buruk akan berdampak negatif bagi warga yang mendiami lingkungan tersebut, termasuk anak-anak.

Sanitasi lingkungan yang buruk dapat mempengaruhi status gizi anak karena dapat berakibat mengalami Environmental Enteropathy (EE), EE adalah penyebab utama kurang gizi anak berupa kondisi subklinis usus halus. Environmental Enteropathy dapat menimbulkan kerusakan pada jonjot/vili usus besar sehingga susah menyerap nutrisi dari makanan. Kemudian, anak rentan mengalami diare kronis, sehingga dapat menyebabkan kurangnya asupan gizi pada anak (Windi & Guling, 2022).

Stunting menggambarkan gangguan pertumbuhan sebagai dampak dari rendahnya status gizi dan kesehatan anak pada periode pre- dan post-natal. Dua penyebab yang berhubungan langsung dengan stunting adalah faktor penyakit dan asupan zat gizi. Kedua faktor ini berhubungan dengan pola asuh, akses terhadap makanan sehat, akses terhadap layanan kesehatan, dan sanitasi lingkungan. Namun, penyebab dasar dari stunting terdapat pada

level individu dan rumah tangga, seperti tingkat pendidikan anak dan orang tuanya, pendapatan rumah-tangga (Zuryani et al., 2024).

Kesehatan gigi dan mulut merupakan suatu keadaan gigi dan mulut yang sehat mulai dari jaringan keras hingga jaringan lunak maupun unsur-unsur yang berhubungan dalam rongga mulut, sehingga individu yang sehat gigi dan mulutnya dapat makan, berbicara, dan berinteraksi sosial tanpa adanya gangguan secara estetika maupun kenyamanan sehingga dapat membuat hidup seseorang menjadi produktif baik secara sosial maupun ekonomi.

Anak yang mengalami stunting erat kaitannya dengan karies gigi. Anak yang mengalami stunting dapat meningkatkan risiko timbulnya karies akibat terganggunya proses sekresi atau pengeluaran saliva, pada anak yang memiliki gizi yang kurang perkembangan kelenjar saliva mengalami atrofi sehingga sekresi dari saliva pun menjadi berkurang. Selanjutnya apabila jumlah saliva yang dapat disekresikan sedikit maka seluruh komponen yang terdapat dalam saliva juga sedikit, sehingga dampaknya adalah risiko terjadinya karies gigi akan meningkat.

Sebaliknya, karies gigi juga bisa menjadi penyebab terjadinya stunting pada anak. Karies gigi menyebabkan terganggunya fungsi pengunyahan, mempengaruhi nafsu makan anak sehingga mempengaruhi juga intake gizi pada anak, dan akhirnya berdampak terhadap gangguan pertumbuhan hingga mempengaruhi status gizi anak. Karies gigi yang terjadi pada anak dapat menimbulkan gangguan pada pencernaan dan kesulitan untuk makan, sehingga berhubungan juga dengan tingkat konsumsi energi dan protein dan selanjutnya berhubungan dengan status gizi anak. Karies gigi menimbulkan rasa sakit yang pada akhirnya mengganggu fungsi pengunyahan. Terganggunya fungsi pengunyahan akan mempengaruhi asupan gizi anak dan status gizinya, Jika status gizi anak terganggu maka beresiko terjadinya stunting (Lutfi et al., 2021).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan berbagai perilaku yang dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang, keluarga, kelompok, atau/dan masyarakat mampu menolong dirinya sendiri terutama dalam bidang kesehatan dan berperan aktif dalam meningkatkan kesehatan Masyarakat (Srisantyorini & Ernyasih, 2020).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat merupakan salah satu indikator capaian peningkatan kesehatan dalam program Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2015- 2030. Dalam SDGs, PHBS berperan sebagai strategi pencegahan dengan dampak jangka pendek untuk peningkatan kesehatan dalam tataran 3 wilayah yaitu sekolah, keluarga, dan masyarakat. Tujuan PHBS adalah untuk memperluas pengetahuan dan meningkatkan kesadaran serta kemauan masyarakat agar melaksanakan hidup sehat dan meningkatkan peran aktif masyarakat dalam mewujudkan derajat hidup yang optimal (Sriana Ningsih et al., 2023).

Terdapat hubungan antara PHBS dan stunting. Masalah stunting menggambarkan adanya masalah gizi kronis yang salah satunya dipengaruhi oleh kondisi ibu/calon ibu, masa janin, dan masa bayi/balita, termasuk penyakit yang diderita oleh anak selama masa balita serta masalah lainya yang secara tidak langsung mempengaruhi kesehatan. Kondisi ibu memiliki kontribusi yang cukup besar pada kesehatan anaknya, baik anak dalam kandungan hingga anak balita (Purnama et al, 2024) . Asupan gizi anak pada masa balita dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sangat berhubungan

dengan pengetahuan mengenai kesehatan gizi orang tua dan keluarga. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) secara tidak langsung mempengaruhi stunting melalui riwayat infeksi. PHBS pada hakikatnya merupakan perilaku preventif atau pencegahan oleh individu, keluarga, atau masyarakat dari berbagai penyakit (Nurdiansyah et al., 2024; Putri & Dewina, 2020).

#### 4. METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat Edukasi Perawatan Gigi dan PHBS pada Anak Usia Dini dilakukan dengan metode penyuluhan dan sosialisasi. Penyuluhan dan sosialisasi dikemas secara menarik dan interaktif untuk anak usia 2-6 tahun dan presentasi materi untuk orang tua. Berikut adalah metode dan tahapan pelaksanaannya: 1) Demonstrasi: Memperagakan cara mencuci tangan yang benar, membersihkan diri, menggosok gigi, dan kebiasaan sehat lainnya; 2) Lagu dan Permainan: Mengajarkan lagu dan permainan edukatif tentang PHBS dan cara menggosok gigi; 3) Media Edukasi: Menggunakan poster, gambar, video animasi, dan media edukatif lainnya untuk menarik perhatian anak-anak; 3) Tanya Jawab dan Diskusi: Memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk bertanya dan berdiskusi tentang materi yang disampaikan.

Kegiatan dilakukan di tiga lokasi yaitu Kober Ar-Rahman dengan 25 anak, RA DAI Plus *Children Addzimat* dengan 30 anak dan kantor desa 19 orang tua.

#### 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari proses penyuluhan yang kami laksanakan berupa data yang kami dapatkan dari Pre-test dan Post-test kepada siswa PAUD dan orang tua. Tujuannya yaitu untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan siswa PAUD dan orang tua tentang cara menjaga kesehatan gigi anak dan mencuci tangan sebelum dan setelah penyuluhan dilaksanakan.

Tabel 1. Rata-Rata Hasil *Pre-test* dan *Post-test* dengan Jawaban Benar

Peserta Kegiatan	Rata-Rata Hasil n(%)	
	Pre-Test	Post-Test
Kober Ar Rahman	17 (56,6%)	25 (83,3%)
RA DAI Plus Children Addzimat	24 (63,4%)	30 (78,5%)
Kantor desa (orang tua)	15 (60%)	19 (74,4%)

Berdasarkan hasil *post-test* pada Kober Ar-Rahman terdapat 25 anak menjawab pertanyaan dengan benar, RA DAI Plus Children Addzimat terdapat 30 anak menjawab dengan benar, dan pada orang tua terdapat 19 orang yang menjawab dengan benar. Hasil *post-test* tersebut mengalami peningkatan dari hasil *pre-test*.

Berdasarkan hasil dari penyuluhan dan sosialisasi didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan baik pada siswa atau anak maupun orang tua. Edukasi mengenai perawatan gigi dan PHBS pada anak usia dini sangat penting karena masa anak-anak adalah fase kritis dalam pembentukan kebiasaan. Kesehatan gigi yang baik sejak dini dapat mencegah berbagai

masalah kesehatan mulut di kemudian hari. Selain itu, anak-anak yang diajarkan perilaku hidup bersih dan sehat sejak dini cenderung mempertahankan kebiasaan tersebut hingga dewasa, yang pada akhirnya dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas hidup (Rosidin et al, 2020).

Kesehatan gigi dan mulut memiliki kaitan erat dengan status gizi anak. Infeksi gigi seperti karies dapat menyebabkan nyeri dan kesulitan makan, yang pada akhirnya mempengaruhi asupan nutrisi anak (Maryam et al, 2021). Jika kondisi ini dibiarkan, anak dapat mengalami defisiensi gizi yang berujung pada stunting. Infeksi gigi kronis juga bisa menyebabkan peradangan yang mempengaruhi metabolisme tubuh, sehingga mengganggu pertumbuhan anak. Oleh karena itu, menjaga kesehatan gigi merupakan bagian penting dari upaya pencegahan stunting (Aurefcia, 2024).

Peningkatan pengetahuan siswa dan orang tua tentang kesehatan gigi dan PHBS merupakan langkah penting dalam upaya pencegahan stunting (Imamah et al, 2024). Dengan pengetahuan yang lebih baik, mereka dapat menerapkan praktik yang mencegah infeksi dan memastikan asupan gizi yang optimal, sehingga pertumbuhan anak dapat berjalan dengan baik tanpa hambatan dari masalah kesehatan yang dapat dicegah (Shalahuddin et al, 2019). Pengetahuan yang lebih baik ini diharapkan dapat mendorong perubahan perilaku, seperti kebiasaan rutin menyikat gigi, mencuci tangan, dan memilih makanan sehat. Sehingga, praktik perawatan gigi dan PHBS menjadi kebiasaan sehari-hari yang berkelanjutan (Shalahuddin et al, 2018). Dengan demikian, risiko infeksi dan masalah gizi yang berkontribusi pada stunting dapat dikurangi. Implementasi pengetahuan ini di rumah dan lingkungan sekolah menjadi kunci dalam memastikan anak-anak tumbuh sehat dan terhindar dari stunting (Maiza & Jihad, 2024).



Gambar 2. Dokumentasi Penyuluhan PHBS dan Perawatan Gigi

## 6. KESIMPULAN

Pada penyuluhan PHBS, anak-anak PAUD diberikan pemahaman mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan termasuk kebiasaan cuci tangan yang baik. Selain itu, perawatan gigi juga menjadi fokus utama, dengan memberikan informasi mengenai cara menyikat gigi yang benar, menjaga gigi agar tetap sehat dan pentingnya rutin kontrol ke dokter gigi.

Upaya penyuluhan kesehatan dan perawatan gigi pada anak usia dini sangat penting untuk membentuk kebiasaan hidup sehat sejak dini. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pemahaman anak-anak terkait kebersihan diri dan perawatan gigi, tetapi juga melibatkan orang tua dan guru sebagai agen perubahan dalam mendukung praktik-praktik kesehatan ini.

Hasil penyuluhan PHBS dan perawatan gigi di Desa Jelegong, Kecamatan Rancaekek, menunjukkan bahwa peran penyuluhan sangat penting dalam mengedukasi masyarakat mengenai tema tersebut. Data menunjukkan bahwa pengetahuan peserta, seperti orang tua dan siswa PAUD mengenai topik tersebut sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan mengalami peningkatan. Dengan meningkatnya pengetahuan para peserta, terutama orang tua yang menjadi agen perubahan, diharapkan dapat menurunkan angka stunting di desa tersebut.

## 7. DAFTAR PUSTAKA

- Abdat, M. (2019). Stunting pada Balita Dipengaruhi Kesehatan Gigi Geliginya. *Journal of Syiah Kuala Dentistry Society*, 4(2), 33-37. <http://jurnal.unsyiah.ac.id/JDS/>
- Aurefcia, S. (2024). *Hubunga Tingkat Keparahan Karies Gigi dengan Status Gizi pada Anak Usia 8-9 Tahun di SDN 10 Sungai Sapih Kota Padang*. Universitas Baiturrahmah.
- Dermawan, A., Mahanim, M., & Siregar, N. (2022). Upaya Percepatan Penurunan Stunting Di Kabupaten Asahan. *Jurnal Bangun Abdimas*, 1(2), 98-104. <https://doi.org/10.56854/ba.v1i2.124>
- Imamah, D. Y., Akbar, S. H., Nurhalisa, S., Alfaidah, C., Amalia, S., Fakhiroh, L. I., ... & Rokhmah, D. (2024). Peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Melalui Pelatihan Penggunaan Air Bersih dan Higiene Sanitasi Makanan untuk Mencegah Diare dan Stunting Di Desa Mandiro Kabupaten Bondowoso. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(3), 789-800.
- Lutfi, A., Flora, R., Idris, H., & Zulkarnain, M. (2021). Hubungan Stunting dengan Tingkat Keparahan Karies Gigi pada Anak Usia 10-12 Tahun di Kecamatan Tuah Negeri Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(2), 426. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i2.395>
- Maiza, M. D., & Jihad, F. F. (2024). Implementasi Edukasi Hidup Bersih dan Sehat untuk Pencegahan Stunting di PAUD Ar-Rizki Gampong Suak Puntong. *Nawadeepa: Jurnal Pengabdian ...*, 3(1), 13-19. <https://doi.org/https://doi.org/10.58835/nawadeepa.v3i1.322>
- Maryam, H., Isnanto, I., & Mahirawatie, I. C. (2021). Determinan Status Gizi Pada Status Kesehatan Gigi Anak Usia Sekolah: Systematic Literature Review: Determinants Of Nutritional Status In The Dental Health Status Of School Age Children: Systematic Literature Review. *JDHT Journal of Dental Hygiene and Therapy*, 2(2), 62-71.
- Meisyalla, A. S., Putri, D. C., Along, D., Putri, E., Zulkarnain, F. A., Nissaq, K., Agista, M. D., Alfi, T., Sabri, S. F., Riau, U., Hukum, F., Riau, U., Pertanian, F., Riau, U., Teknik, F., Riau, U., Riau, U., & Riau, U. (2022). Pencegahan Stunting Sejak Dini di Desa Gunung Malelo. *Jurnal Masyarakat Negeri Rokania*, 3(2), 246-252.



- Nurdiansyah, I. L., Ramdhani, A., & Rismayanti, E. (2024). Analisis Faktor yang Memengaruhi Stunting Usia 6-23 Bulan di Tarogong Kaler. *Jurnal Pembangunan Dan Kebijakan Publik*, 15(1), 30-39. <https://doi.org/10.36624/jpkp.v15i1.149>
- Pardosi, S. S., Siahaan, Y. L., Restuning, S., & Chaerudin, D. R. (2022). The Relationship of Nutritional Status to the Occurrence of Dental Carries in Elementary School Children. *Dental Therapist Journal*, 4(1), 1-9. <https://doi.org/10.31965/dtj.v4i1.696>
- Purnama, D., Shalahudin, I., Rosidin, U., & Sumarni, N. (2024). Students of State Elementary School 2 Cintaratu Received Health Education on Dengue Fever Prevention (DHF) as an Indicator of a Clean Lifestyle (PHBS). *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(2), 479-488
- Rosidin, U., Shalahuddin, I., & Eriyani, T. (2020). Pendidikan Kesehatan Tentang PHBS Terhadap Peningkatan Pengetahuan Kader Di Desa Jayaraga Garut. *Manuju: Malahayati Nursing Journal*, 2(1), 83-90.
- Safitri, D., Arif, F., Handayani, F., Juwita, M., Efendi, R., & Sabila, S. (2022). Stunting dan Pencegahannya di Desa Pulau Balai, Kecamatan Pulau Banyak, Aceh Singkil. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 22(3), 1726. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v22i3.2788>
- Shalahuddin, I., Rosidin, U., & Nurhakim, F. (2018). Pendidikan/ Penyuluhan Kesehatan tentang PHBS Tatanan Rumah Tangga. *Media Karya Kesehatan*, 1(2), 127-134.
- Shalahuddin, I., Yamin, A., & Sumarna, U. (2019). Pendidikan Kesehatan Pada Siswa Kelas 04 SDN Paminggir 1 Garut Tentang Pentingnya Mencuci Tangan Sebelum Makan. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 112-119.
- Sriana Ningsih, Paikem Paikem, Lasria Simamora, & Henny Rista. (2023). Pengaruh Pelaksanaan Usaha Kesehatan Sekolah Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Di SMP Negeri 2 Kualuh Leidong Kabupaten Labuhan Batu Utara. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan Indonesia*, 3(3), 232-239. <https://doi.org/10.55606/jikki.v3i3.2185>
- Srisantyorini, T., & Ernyasih. (2020). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Siswa Terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SD Negeri Sampora 1 Kecamatan Cisauk Tahun 2018. *Muhammadiyah Public Health Journal*, 1(1), 63-69.
- Wigati, A., Sari, F. Y. K., & Suwanto, T. (2023). Pentingnya Edukasi Gizi Seimbang untuk Pencegahan Stunting pada Balita. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 155-162. <https://doi.org/10.26751/jai.v4i2.1677>
- Windi, N., & Guling, S. L. (2022). Hubungan Sanitasi Lingkungan dengan Kejadian Stunting pada Balita di Kecamatan Aralle Kabupaten Mamasa. *Stella Maris*.
- Zuryani, I., Perkasa, A. F., Restiani, Y., & Zara, N. (2024). Studi Kasus Anak Usia 32 Bulan Dengan Gizi Kurang dan Stunting di Desa Canggung Puskesmas Tanah Pasir Tahun 2023. *Jurnal Kesehatan Tradisional*, 2(1), 196-207. <https://doi.org/https://doi.org/10.47861/usd.v2i1.674>